BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi ini dirancang sebagai sebuah riset lapangan (*field research*) yang menerapkan orientasi metode kualitatif. Melalui metode ini, peneliti memfokuskan pencarian data primer berupa hasil transkrip wawancara guna memotret secara mendalam bagaimana respons, pandangan, serta sikap para takmir atau pengurus masjid Muhammadiyah berkaitan dengan pembaharuan kriteria fajar subuh yang dikeluarkan secara resmi oleh perserikatan Muhammadiyah.

Selain itu, sifat dari riset ini mengusung pola deskriptif, di mana orientasi utamanya adalah menyajikan potret komprehensif mengenai realitas empiris di lapangan terkait isu yang diangkat. Langkah ini diaktualisasikan melalui mekanisme kodifikasi, kompilasi, serta penyusunan data secara sistematis guna menunjang ketajaman analisis dalam studi ini.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dioperasionalkan dengan menggunakan sudut pandang pendekatan empiris. Konsekuensinya, pilar data utama digali secara

langsung dari dinamika sosial di lapangan yang memosisikannya sebagai basis sumber data paling mendasar. Data-data empiris tersebut dihimpun secara terpadu melalui instrumen wawancara mendalam serta teknik pengamatan terstruktur.

B. Lokasi Penelitian

Aktivitas pengumpulan data dan observasi lapangan dalam riset ini bertempat di sejumlah masjid yang berada di bawah naungan perserikatan Muhammadiyah di wilayah administratif Kota Banjarmasin. Secara lebih spesifik, peneliti menetapkan tiga titik lokasi sebagai lokus kajian utama, yakni Masjid Muhammadiyah At-Tanwir, Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin, dan Masjid Muhammadiyah Kelayan yang seluruhnya beroperasi di kawasan Banjarmasin.

Alasan peneliti memilih 3 masjid diatas sebagai objek penelitian ini adalah karena saat peneliti mencoba mencari lokasi masjid Muhammadiyah di google maps peneliti menemukan masjid yang di teliti, dan saat peneliti datang kelokasi untuk meminta izin wawancara para pengurus masjid tersebut menerima dengan senang hati kedatangan peneliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pihak yang diposisikan sebagai subjek informan dalam studi ini ialah para fungsionaris atau pengurus takmir masjid Muhammadiyah yang menjadi basis lokus riset. Dasar pertimbangan pemilihan subjek ini dikarenakan para pengurus masjid tersebut dinilai memiliki otoritas, kompetensi, serta pemahaman yang valid untuk menyuplai informasi secara akurat dan representatif guna menjawab rumusan masalah yang dikaji.

2. Objek Penelitian

Adapun fokus atau objek materil yang diteliti dalam riset ini adalah konstruksi pandangan dan opini dari para pengurus masjid Muhammadiyah atas kasus yang tengah berkembang. Hal tersebut digali secara mendalam melalui wawancara terstruktur mengenai bagaimana implementasi dan respons mereka terhadap kebijakan baru penetapan awal fajar subuh di lingkungan Muhammadiyah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Rangkaian data yang dihimpun dan dikelola sepanjang jalannya penelitian ini dikelompokkan menjadi:

a. **Data Primer:** Merupakan pilar data paling utama yang dianalisis dalam studi ini. Wujudnya berupa narasi dan informasi orisinal hasil wawancara langsung bersama para takmir masjid Muhammadiyah di Banjarmasin perihal penerapan standardisasi waktu subuh hasil putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah.

b. **Data Sekunder:** Berperan sebagai elemen penunjang atau referensi komplementer untuk memperkuat basis data primer. Data ini bersumber dari literatur kepustakaan maupun dokumen resmi yang mengkaji kalkulasi waktu salat Muhammadiyah. Salah satu referensi tekstual utamanya adalah buku bertajuk *"Pedoman Hisab Muhammadiyah"* yang dipublikasikan di Yogyakarta oleh Tim Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada edisi tahun 2009.

2. Sumber Data

Pihak yang bertindak selaku penyedia sumber informasi (*informan*) dalam koridor riset lapangan ini adalah para pengurus inti takmir masjid Muhammadiyah. Dari merekalah peneliti memperoleh data primer mengenai dinamika pandangan serta kendala riil terkait penentuan awal waktu subuh menurut kriteria Muhammadiyah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat orientasi mendasar dari riset ini adalah menghimpun data kualitatif yang valid, maka peneliti mengaplikasikan kombinasi instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pada tahapan ini, peneliti menerapkan teknik pengamatan tidak langsung (*non-partisipan*). Aktivitas difokuskan untuk memantau secara berkala bagaimana pola penerapan jadwal waktu salat dan pergeseran

pelaksanaan azan subuh yang berlaku di internal masjid-masjid Muhammadiyah pasca-dikeluarkannya kriteria baru tersebut.

2. Wawancara

Proses wawancara dilakukan secara intensif oleh peneliti bersama pengurus masjid Muhammadiyah kota Banjaramasin. Agenda wawancara ini dilakukan untuk mengelaborasi secara mendalam argumentasi, sudut pandang, serta respons riil mereka terhadap perubahan maklumat waktu subuh yang berlaku. Langkah ini mutlak diperlukan guna memperoleh data naratif yang komprehensif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah.

F. Teknik Analisis Data

Tatkala seluruh serangkaian data di lapangan telah terkumpul secara utuh, peneliti segera menempuh tahapan analisis data. Proses ini diaktualisasikan dengan menelaah kembali, mereduksi, serta mengontekstualisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen sekunder. Tujuannya adalah untuk menarik sebuah kesimpulan ilmiah yang objektif, runut, dan tepercaya guna menjawab problematika yang sedang diteliti.